

## HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUANGAN SANTA THERESIA RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023

Mardiati Barus<sup>1</sup>, Lilis Novitarum<sup>2</sup>, Dian Simangunsong<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

\*)Corresponding Author: Dian Simangunsong

Email: dmrsimangunsong@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hospitalisasi adalah proses alasan yang berencana atau darurat, yang dimana mengharuskan anak - anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Perawatan rawat inap yang ada di rumah sakit merupakan situasi yang baru yang tidak menyenangkan bagi seorang anak. Hospitalisasi dapat menjadi pengalaman yang mengancam dan menegangkan bagi anak-anak. Karena tidak terbiasa dengan lingkungan dan prosedur medis serta tidak mengetahui alasan rawat inap, dapat mengakibatkan kemarahan, ketidakpastian, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya pada anak.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

**Metode:** Desain penelitian cross sectional dengan teknik pengambilan sampel total sampling, jumlah responden 32 orang.

**Hasil:** Hasil uji statistik Spearman Rank didapatkan p-value 0,046 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Kemudian didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu -0,356, berarti semakin baik peran orangtua semakin rendah tingkat kecemasan anak.

**Kesimpulan:** Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2023.

**Kata Kunci:** Hospitalisasi, Peran Orangtua, Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah

### ABSTRACT

**Background:** Hospitalization is a planned or emergency process of reason, which requires children to stay in the hospital, undergo therapy and treatment until their return home. Inpatient treatment in a hospital is a new, unpleasant situation for a child. Hospitalization can be a threatening and stressful experience for children. Being unfamiliar with the medical environment and procedures and not knowing the reason for

hospitalization can result in anger, uncertainty, anxiety, and feelings of helplessness in the child.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between the role of parents and the level of anxiety of preschool-aged children (3-6 years) who experience hospitalization in the Santa Theresia room of Santa Elisabeth Hospital Medan.

**Method:** Cross sectional research design with total sampling technique, the number of respondents was 32 people.

**Results:** The results of the Spearman Rank statistical test obtained a p-value of 0.046 ( $p < 0.05$ ) so that it can be concluded that there is a relationship between the role of parents and the level of anxiety of preschool-aged children (3-6 years) who experience hospitalization in the Santa Theresia room of Santa Elisabeth Hospital Medan. Then obtained the value of the correlation coefficient of -0.356, meaning that the better the role of parents, the lower the child's anxiety level.

**Conclusion:** In this study, it was concluded that there is a relationship between the role of parents and the anxiety level of preschool-aged children (3-6 years) who experience hospitalization in the Santa Theresia room of Elisabeth Medan Hospital in 2023.

**Keywords:** Hospitalization, Parental Role, Anxiety Level of Preschool-Age Children

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah proses alasan yang berencana atau darurat, yang dimana mengharuskan anak - anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Perawatan rawat inap yang ada di rumah sakit merupakan situasi yang baru yang tidak menyenangkan bagi seorang anak (Sriyanah dkk, 2021). Pada umumnya seorang anak yang dirawat di Rumah Sakit akan timbul dalam dirinya rasa ketakutan baik pada perawat maupun pada dokter, apalagi jika anak tersebut telah mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan ketika mendapat tindakan keperawatan atau pengobatan sebelumnya (Rahayuningrum dan Maf'ulah, 2015).

Hospitalisasi dapat menjadi pengalaman yang mengancam dan menegangkan bagi anak-anak . Karena tidak terbiasa dengan lingkungan dan prosedur medis serta tidak mengetahui

alasan rawat inap, dapat mengakibatkan kemarahan, ketidakpastian, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya pada anak (William H.C.Li,2016).

Anak usia prasekolah merupakan periode kanak – kanak awal antara usia 3–6 tahun (Kuswanto, 2019). Usia 3–6 tahun ini biasa disebut dengan The Wonder Years yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu (Aliyah dan Rusmariana, 2021). Nursalam (2009) dalam (Syafriani dan Kurniawan, 2018) mengungkapkan bahwa Perawatan hospitalisasi yang diberikan pada anak usia prasekolah memaksakan anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasanya aman, seperti yaitu lingkungan rumah, teman dan teman sepermainannya. Bagi anak, hospitalisasi merupakan kondisi yang menyebabkan stress (Singh dkk, 2017). Anak di usia prasekolah menganggap bahwa persepsi sakit dan hospitalisasi adalah hukuman bagi mereka sehingga

anak menjadi merasa malu, bersalah atau pun takut (Syafriani dan Kurniawan, 2018).

Masalah ditimbulkan dari hospitalisasi biasanya berupa stres, cemas, rasa kehilangan dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial, terutama pada anak-anak (Kuswanto, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 mengungkapkan bahwa didapatkan data sebanyak 3% - 10% penderita anak baik anak usia toddler, usia prasekolah, dirawat di Amerika Serikat. Sebanyak 5% - 10% anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Kanada. Di Indonesia sendiri, angka anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit mencapai lebih dari 45% dari keseluruhan populasi anak di Indonesia (Aliyah dan Rusmariana, 2021).

Sedangkan angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2010 di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-18 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-18 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44% (Syafriani dan Kurniawan, 2018).

Siswanti dan Sukesih (2017) dalam (Novianti, 2018) mengemukakan bahwa Hospitalisasi seringkali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak-anak terutama selama tahun-tahun awal, mereka sangat rentan terhadap krisis

penyakit dan hospitalisasi, karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat dan rutinitas lingkungan. Ketegangan akibat penyakit rawat inap menyebabkan perubahan kondisi kesehatan dan rutinitas lingkungan yang menjadi mekanisme kompatibilitas peningkatan ketegangan terhadap usia anak prasekolah. Dan selama proses tersebut terjadi, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan (Novianti, 2018).

Di usia Anak prasekolah mengalami dampak hospitalisasi berupa penderitaan akibat kehilangan kendali yang disebabkan oleh perubahan rutinitas dan ketergantungan yang harus dipatuhi. Kemampuan kognitif spesifik anak juga membuatnya merasa sangat berkuasa dan kehilangan kendali. Kehilangan kendali dalam konteks ini diartikan sebagai kekuasaan diri mereka merupakan faktor yang mempengaruhi secara klinis persepsi dan reaksi mereka terhadap perpisahan, nyeri sakit dan hospitalisasi. Egosentris anak usia prasekolah membatasi kemampuan mereka untuk memahami berbagai peristiwa karena mereka memandang semua pengalaman dari sudut pandang mereka sendiri (egosentrik). Tanpa persiapan yang adekuat terhadap lingkungan yang tidak dikenal atau pengalaman sebelumnya, penjelasan fantasi si anak untuk peristiwa-peristiwa semacam itu biasanya lebih-berlebihan, aneh dan lebih menakutkan daripada kejadian yang sebenarnya. Salah satu fantasi khas untuk menjelaskan alasan sakit atau hospitalisasi adalah bahwa peristiwa tersebut merupakan

hukuman. Sebagai respon terhadap pemikiran semacam ini anak biasanya merasa malu, bersalah dan takut (Sriyanah, 2021).

Aliyah dan Rusmariana (2021) mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan suatu respon terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh perasaan yang buruk mengenai diri seseorang. Perasaan cemas yang muncul merupakan ancaman bagi individu yang mengalami kepanikan yang berlebihan. Kecemasan berupa rasa takut adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan dianggap sesuatu yang berbahaya. Kekhawatiran berlebihan yang sering terjadi berhari-hari seperti gelisah, tegang, mudah lelah, sulit berkonsentrasi, intibilitas dan ketegangan otot, serta gangguan tidur, itu pun dapat menyebabkan kecemasan (Novianti, 2018).

Seorang anak yang berada di lingkungan baru sepanjang menjalani hospitalisasi juga merasa takut pada orang asing, selain itu ketidaksukaan anak terhadap lingkungan rumah sakit juga diakibatkan oleh lingkungan rumah sakit yang ramai atau gaduh, suara tangisan anak lain, panas, sarana bermain yang tidak memadai, serta makanan rumah sakit yang mungkin terasa hambar dan tidak lezat (Aliyah dan Rusmariana, 2021).

Syafriani dan Kurniawan (2018) mengemukakan bahwa data di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak yang menjalani hospitalisasi sebanyak lebih dari 50% dari jumlah tersebut mengalami kecemasan dan stres (Syafriani dan Kurniawan, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Inggriani dan Permana,

2021) diperoleh hasil bahwa sebanyak 28,3% anak usia prasekolah mengalami dampak hospitalisasi salah satunya yaitu kecemasan (Inggriani dan Permana, 2021). Anak yang cemas akan mengalami kelelahan karena menangis terus, tidak mau berinteraksi dengan perawat, dan anak-anak cenderung menolak untuk makan (Novianti, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dari 90 responden didapatkan hasil mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan berat, yaitu sebanyak 55 responden (61,1%) (Wahyuni, 2016). Kuswanto (2019) mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dari tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Dolopo Kabupaten Madiun sebanyak 41,8% anak usia pra sekolah mengalami kecemasan sedang dan 13,9% kecemasan berat (Kuswanto, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orangtua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6thn) yang sedang menjalani hospitalisasi di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 10 orang anak mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan rumah sakit yang terdiri dari berbagai macam peralatan-peralatan medis, obat-obatan yang harus diminum, serta penampilan para tenaga kesehatan yang monoton dengan baju putih, dapat menjadi cemas bagi anak. Hal ini dapat dilihat pada saat perawat yang memakai seragam putih masuk ke kamar anak tersebut menjadi ketakutan, marah, menangis, bahkan sampai mengusir perawatnya.

Menurut Hockenberry dkk , hal utama yang dapat menyebabkan stres pada proses rawat inap adalah perpisahan orang tua, kehilangan kontrol, dan ketakutan akan cedera tubuh dan rasa sakit. Jika kecemasan pada anak tidak diatasi akan mengakibatkan penarikan dan penolakan terhadap pelaksanaan tindakan medis atau keperawatan, lama rawat inap dan peningkatan keparahan kondisi kesehatan (Ramdaniati,2016).

Oleh karena itu saat anak dirawat inap perlu penerapan model asuhan yang holistic. Asuhan keperawatan yang holistic adalah adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian yang akan mempercepat proses penyembuhan. Salah satu asuhan keperawatan yang holistik untuk anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi adalah dukungan social atau peran keluarga. Keluarga adalah unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak (Syafriani & Kurniawan, 2018). Seorang anak juga menganggap Orang tua adalah sebagai seseorang yang paling mengerti dengan kondisinya (Inggriani & Permana, 2021).

Sriyanah, dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak sangat diperlukan keterlibatan keluarga, hal ini sangat penting, mengingat anak yang selalu membutuhkan orang tua selama di rumah sakit seperti dalam aktivitas bermain atau program perawatan lainnya seperti pengobatan. Pentingnya keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan

anak. Sering sekali ditemukan dampak yang cukup berarti pada anak ditinggal sendiri tanpa ada yang menemani seperti kecemasan bahkan menjadi stress. Oleh karena itu kerjasama dan keterlibatan peran orang tua dengan tenaga kesehatan yang ada dirumah sakit selama anak masih dalam perawatan sangat diperlukan (Sriyanah, dkk 2021). Friedman (2010) juga mengemukakan Peran keluarga mengenai masalah kesehatan sangat diperlukan, diantaranya mengambil keputusan medis, ikut serta merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan seperti memberikan mainan kepada anak untuk menciptakan kondisi di Rumah Sakit seperti di rumah (Novianti, 2018).

Peran orang tua (Support Social) merupakan tingkah laku yang spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga yang menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Syafriani & Kurniawan, 2018). Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan kontrol dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri. Orang tua merupakan unsur penting dalam perawatan anak, dengan melibatkan perannya dalam perawatan agar anak merasa aman dan mendapat perhatian dari keluarga (Rahayuningrum & Maf'ulah, 2015).

Untuk menghindari gangguan tumbuh kembang pada anak selama dirawat inap, orang tua pasien diizinkan menunggu anaknya agar merasa terlindungi dan tidak ketakutan. Adanya

beberapa fungsi peran orang tua disamping anak untuk yaitu seperti membujuk anaknya jika perlu mendapatkan pengobatan dengan suntikan atau perlu pemeriksaan lainnya seperti darah, rontgen, atau lainnya.

Berbagai intervensi dapat dilakukan oleh perawat dan orang tua untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak, seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan dukungan, dan memberikan penjelasan (Ramdaniati,2016).

Selain itu, bermain membantu anak-anak menjadi akrab dengan lingkungan rumah sakit, mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka, merasa lebih nyaman, atau membiasakan diri dengan prosedur medis yang diperlukan (misalnya, venipuncture), dan membuat pilihan sehingga untuk merasa bahwa mereka mempertahankan kontrol. Bermain adalah salah satu bentuk komunikasi dan ekspresi diri, yang memberi mereka kemungkinan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan staf medis dan perawat, sekaligus membantu mereka memproses serangkaian emosi (Koukurikos,2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”.

## METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional.. Rancangan penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruangan ST.Theresia di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2023. Populasi pada penelitian ini seluruh orangtua yang memiliki anak usia prasekolah yang dirawat di ruangan St.Theresia Rumah Sakit St.Elisabeth Medan yaitu sebanyak 384 orang dalam Okt 2021-Okt 2022 dan sampel sebanyak 32 responden. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Total Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner peran orangtua dan tingkat kecemasan anak usia prasekolah.

## HASIL PENELITIAN

**TABEL 1**

**Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Demografi Responden (n =32)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia Responden</b>		
29-34 tahun	10	31,3
35-40 tahun	16	50,0
41-45 tahun	6	18,7
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

<b>Responden yang menjaga</b>		
Ibu	29	90,4
Ayah	3	9,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMA/SMK	22	68,8
D2/D3/D4/S1/S2	10	31,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	10	31,3
Wiraswasta	6	18,8
Karyawan	15	46,9
PNS/TNI/POLRI	1	3,0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Merawat Anak di Rumah Sakit</b>		
Pernah	27	84,4
Tidak Pernah	5	15,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Usia Anak</b>		
3 tahun	12	37,5
4 tahun	7	21,9
4 tahun	4	12,5
5 tahun	9	28,1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	18	56,3
Laki-Laki	14	43,7
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Riwayat Anak dirawat</b>		
Pernah	22	68,8
Belum Pernah	10	31,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi responden bahwa dari 32 responden, didapatkan berdasarkan umur responden yaitu usia 29-34 tahun sebanyak 10 orang (31,2%), usia 35-40 tahun sebanyak 16 orang (50,0%), usia 41-45 tahun sebanyak 6 orang (18,8%). Berdasarkan responden yang menjaga, didapatkan mayoritas ibu sebanyak 29 orang (90,6%) dan minoritas ayah sebanyak 3 orang (9,4%). Untuk pendidikan diperoleh SMA/SMK sebanyak 22 orang (68,8%), dan

D2/D3/D4/S1/S2 sebanyak 10 orang (31,3%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh responden yang tidak bekerja sebanyak 10 orang (31,3%), wiraswasta sebanyak 6 orang (18,8%), karyawan sebanyak 15 orang (46,9%), dan PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 orang (3,1%). Berdasarkan pengalaman merawat anak selama dirumah sakit mayoritas pernah sebanyak 27 orang (84,4%) dan minoritas tidak pernah sebanyak 5 orang (15,6%). Berdasarkan usia anak yaitu usia 3 tahun sebanyak 12

orang (37,5%), usia 4 tahun sebanyak 7 orang (21,9%), usia 5 tahun sebanyak 4 orang (12,5%), dan usia 6 tahun sebanyak 9 orang (28,1%). Data jenis kelamin anak, perempuan sebanyak 18 orang (56,3%) dan laki-laki sebanyak 14

orang (43,8%). Data riwayat anak dirawat, diperoleh pernah dirawat sebanyak 22 orang (68,8%) dan belum pernah dirawat sebanyak 10 orang (31,3%).

TABEL 2

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran Orang Tua Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**

No.	Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	27	84,4
2.	Kurang Baik	5	15,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi dan persentase peran orangtua terhadap anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit

Santa Elisabeth Medan Tahun 2023, mayoritas peran orang tua baik sebanyak 27 orang (84,4%), dan minoritas kurang baik sebanyak 5 orang (15,6%).

TABEL 3

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Berat	19	59,4
2.	Sedang	13	40,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit

Elisabeth Medan Tahun 2023, tingkat kecemasan berat sebanyak 19 orang (59,4%), dan kecemasan sedang sebanyak 13 orang (40,6%).

**TABEL 4**  
**Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=32)**

Peran orang tua	Tingkat kecemasan						r	P-value
	Berat		Sedang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	14	43,8	13	40,6	27	84,4	-,356	0,046
Kurang baik	5	15,6	0	0	5	15,6		
<b>Total</b>	19	59,4	13	40,6	32	100		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji korelasi spearman rank antara hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Hasil penelitian didapatkan pasien dengan peran orangtua baik dan tingkat kecemasan berat sebanyak 14 orang (43,8%), pasien yang memiliki peran orangtua baik dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 orang (40,6%), pasien yang memiliki peran orangtua kurang baik dan tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (15,6%).

Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai  $r = (-,356)$  dan  $p$  (value) = 0,046 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RS Santa Elisabeth Medan, melalui lembar kuesioner pada orang tua dan anak usia prasekolah yang diperoleh dari 32 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas peran orang tua baik sebanyak 27 orang (84,4%). Hal ini didukung dengan penelitian Yolanda (2017) pada penelitian hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di RS Dolopo Kabupaten Madiun dari 31 responden mayoritas peran orang tua kategori baik sebanyak 14 responden (45,2%), dan peran orang tua kategori kurang sebanyak 4 responden (12,9%). Penelitian lain yang sejalan Sriyana (2021) yang meneliti hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Al-fajar RSUD Haji Makassar dari 31 responden peran orang tua adalah

baik sebanyak 18 responden (58,1%) sedangkan peran orangtua adalah kurang baik sebanyak 13 responden (41,9%).

Peran orang tua baik karena adanya dukungan untuk memberikan perawatan pada anak dalam hal merawat, mendidik, mendorong dan mengawas dari orang tua secara keseluruhan membuat anak lebih baik, dimana ketika anak dirawat dirumah sakit peran orang tua menjadi bertambah.

Peran orang tua (Support Social) merupakan tingkah laku yang spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga yang menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Syafriani & Kurniawan, 2018). Peran orang tua diperlukan guna meminimalkan penyebab cemas dengan mengurangi dampak perpisahan, mencegah perasaan kehilangan kontrol dan meminimalkan rasa takut terhadap rasa nyeri.

Peneliti berpendapat bahwa semakin baik peran orangtua semakin ringan tingkat kecemasan yang terjadi bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat, bahwa peran orangtua adalah sebagai pengasuh, pendidik, pendorong, pengawas dan konselor. Peran orangtua baik karena adanya dukungan untuk memberi perawatan pada anak yang sakit, seperti pemberian fasilitas kesehatan yang sesuai, serta adanya upaya dari orangtua yang telah secara keseluruhan untuk membuat suasana anak lebih baik. Meskipun dalam penelitian ini masih terdapat peran orangtua kurang baik sebanyak (15,6%) yang kemungkinan dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti pekerjaan dapat mempengaruhi waktu yang dapat mereka luangkan untuk menjaga anak selama hospitalisasi. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi peran orangtua karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan.

### **Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruangannya Santa Theresia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RS Santa Elisabeth Medan, melalui lembar kuesioner pada orang tua dan anak usia prasekolah yang diperoleh dari 32 responden didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan berat sebanyak 19 orang (59,4%), dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 orang (40,6%).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dari 90 responden didapatkan hasil mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan berat, yaitu sebanyak 55 responden (61,1%) dan sebagian kecil mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 responden (38,9%).

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruangannya Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan dikatakan berat. Anak akan menunjukkan sikapnya seperti menangis, menjerit, rewel, pucat, menolak didekati, tidak kooperatif saat diajak berinteraksi dan memeluk orang tua. Hal ini juga dilihat dari hasil

pernyataan kuesioner jawaban responden yang mayoritas menjawab sangat sering takut berjumpa dengan perawat dan dokter yang membuat anak merasa cemas.

Penulis berasumsi bahwa tingkat kecemasan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti usia, pengalaman di rumah sakit dan jenis kelamin. Hal ini didukung dalam penelitian Tsai (2007) semakin muda usia anak maka semakin tinggi kecemasan akibat hospitalisasi. Anak usia prasekolah lebih memungkinkan untuk mengalami stress hospitalisasi karena dilihat dari usia mereka yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi.

Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kecemasan anak, dimana ada beberapa peneliti yang mengatakan bahwa anak perempuan yang menjalani hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada anak laki-laki karena perbedaan otak dan hormon antara anak laki-laki dan perempuan (Saputro, 2017).

Kecemasan anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman anak di rumah sakit, hal ini sejalan dengan teori Supartini (2012), yang mengatakan bahwa pengalaman anak dirawat di rumah sakit akan menjadikan dasar pengalaman anak untuk mempersepsikan perawatan berikutnya. Ketika anak belum pernah dirawat sebelumnya bisa saja kecemasannya cenderung lebih tinggi karena perawatan di rumah sakit merupakan hal baru, sehingga ketika anak yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya

cenderung memiliki kecemasan lebih rendah.

Anak yang menjalani hospitalisasi akan mengalami kecemasan dan stres. Hal itu diakibatkan oleh adanya perpisahan, kehilangan kontrol, ketakutan karena tinggal di lingkungan yang asing dan rasa sakit pada tubuhnya (Saputro & Fazrin, 2017). Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam, bersifat meningkatkan, menggelisahkan, dan menakutkan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui asalnya oleh individu. Rasa cemas merupakan keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan tidak baik yang tidak dapat dihindari, disertai perasaan tidak berdaya karena menemui jalan buntu dan ketidakmampuan untuk menemukan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi (Hawari, 2009).

### **Hubungan Peran Orangtua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruangannya Santa Theresia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman's- rank diperoleh nilai p-value 0,046 ( $< 0,05$ ) dengan kekuatan hubungan sebesar - 0,356 (lemah).

Peneliti berpendapat bahwa anak akan lebih rewel ketika didampingi oleh orangtuanya saat hospitalisasi dari pada

didampingi oleh orang lain atau pengasuhnya sendiri. Hal ini terlihat saat perawat melakukan tindakan keperawatan terhadap anak maka anak akan bertingkah seperti menangis, merengek, berteriak, sampai memukul perawat. Hal ini dikarenakan orangtua dianggap menjadi tempat nyaman dan teraman bagi anak. Bersama orangtua anak bisa melepaskan dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan karena percaya orangtua membuat mereka merasa lebih baik. Sehingga semakin orangtua melindungi dan memanjakan anak maka kecemasan anak semakin tinggi.

Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2021) yang meneliti tentang hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di RSUD Padangsidimpuan dari hasil uji Korelasi Spearman didapatkan nilai  $p = 0,002 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di RSUD Padangsidimpuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2019) pada penelitian tentang hubungan peran orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di RS Dolopo Kabupaten Madiun didapatkan hasil uji sperman rank menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dengan demikian ada hubungan peran orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di RS Dolopo Kabupaten Madiun.

Hospitalisasi anak prasekolah menjadi hal yang tidak menyenangkan karena anak terpaksa harus berpisah dengan lingkungan yang sebelumnya, yaitu keluarga terutama kelompok sosialnya dan ini bisa menimbulkan rasa takut, sedih dan cemas. Anak usia pra sekolah biasanya mengalami cemas akibat perpisahan, karena anak harus berpisah untuk sementara dengan lingkungan yang dirasakan menyenangkan, nyaman tanpa rasa takut, dekat dan bersama orang yang dikenali, dan membahagiakan seperti lingkungan rumah, alat bermain, dan teman bermainnya (Putri, 2020). Kecemasan juga bersumber dari lingkungan asing/ tidak seperti biasa, penyesuaian dengan petugas, berhubungan dengan lingkungan anak yang sakit serta program pengobatan yang dialaminya (Whaley, 2014).

Upaya untuk mengatasi masalah yang timbul pada anak dalam upaya perawatan di rumah sakit, difokuskan pada intervensi keperawatan dengan cara meminimalkan kecemasan, memaksimalkan manfaat hospitalisasi dan memberikan dukungan psikologis pada anggota. Orang tua berperan sebagai mengasuh anak sesuai dengan kesehatannya, orang tua sebagai pendorong yaitu memberikan motivasi, pujian dan setuju menerima pendapat orang lain. Tugas pengawasan yang dilakukan orangtua salah satunya mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadinya sakit dan juga orang tua sebagai konselor bersikap terbuka dan dapat dipercaya dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 41 responden mengenai Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan maka dapat disimpulkan:

Peran orang tua terhadap anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan mayoritas memiliki peran orang tua baik sebanyak 27 orang (84,4%).

Tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang Santa Theresia di Rumah Sakit Elisabeth Medan memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 19 orang (59,4%) dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 orang (40,6%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah & Rusmariana. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi : Literature Review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hal 377-384  
<https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/688/457/1443>
- Ashlih, Eva. (2021). Gambaran Peran Orang Tua terhadap Hospitalisasi

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai p-value = 0,046 ( $p < 0,05$ ) dan coefficient correlation  $r = (-,356)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 Tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang Santa Theresia Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2023. Coefficient correlation menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orangtua maka semakin rendah tingkat kecemasan anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKes Santa Elisabeth Medan khususnya Fakultas Ilmu Keperawatan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti sehingga dapat berjalan dengan baik.

- Anak di Rumah Sakit Harapan Magelang. Universitas Muhammadiyah Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan : Magelang
- Dewi, Dyah Ayu. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). SKRIPSI. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Insan Cendekia Medika Proqram Studi S1 Ilmu Keperawatan : Jombang
- Dahlan, M. Sopiudin. (2014) Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia

- Inggriani & Permana. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*. 4(2). 379-381 P-ISSN 2615-6571 <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/282>
- Korompis, G. E. C., (2014), *Biostatistika untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Kuswanto. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di RS Dolopo Kabupaten Madiun. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. 4(1) : 41-47 <https://core.ac.uk/download/pdf/29303014.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, dkk. (2018). Hubungan Peran Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi. *University Research Colloquium STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/145>
- Nursalam. (2009). *Pedoman Praktis Penyusunan Riset Keperawatan*. Surabaya: Stuart, G. W. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Edisi Universitas Airlangga
- Nursalam (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice*. In Lippinconth (Vol. 53, Issue 9). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf> <https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.0> (Polit & Beck, 2012)
- Rahayuningrum & Maf'ulah. (2015). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Journals of Ners Community*. 6(2) : 158-165 <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/47>
- Saputra, R. (2016). *Buku Ajar Biostatistik*.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9-12. <https://doi.org/10.21067/jki.v3i1.1972>
- Simamora, et. all., (2021). Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.6(1) : 14-21 <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/397>
- Singh S, et. all., (2017). Effectiveness of diversional activity on pain and anxiety during venipuncture among children in a selected hospital Dehradun, uttarakhand. *Pediatrics & Therapeutics Vol 7*

- No.4 Doi:10.4172/2161-0665.1000334 (p.1-8).
- Siswanti, H. & Sukesih. (2017). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah yang Dirawat di RSI Sultan Hadirin Kabupaten Jepara Tahun 2017. *Jurnal keperawatan Soedirman* Vol.8 No.2 (p.1).
- Sriyannah, Nour, dkk., (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. *An Idea Health Journal*. 1(1) ISSN : 2797-0604  
<http://ihj.ideajournal.id/index.php/ihj/article/view/8>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Amalia. (2021). Efektivitas Terapi Bermain Puzzle dan Mewarnai terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Proses Perawatan di Ruang Rawat Inap Bougenvile RSUD Dr. Soeroto Ngawi. SKRIPSI. STIKes Vhakti Husada Mulia Program Studi Keperawatan : Madiun
- Suparto, et. all., (2020). Parents' Roles in Overcoming the Impact of Hospitalization on Preschool Children. *Advances in Health Sciences Research*. Vol. 21 :140-143  
<https://www.atlantispress.com/proceedings/icsshpe-19/125934765>
- Syafriani & Kurniawan. (2018). Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1) : 71-77  
[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/download/3858/2494](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/3858/2494)
- Wahyuni (2016) Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur Di RSUD Karanganyar. STIKes 'Aisyiyah Surakarta
- Yolanda, Bella. (2017). Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. SKRIPSI. STIKes Bhakti Husada Mulia Prodi Keperawatan: Madiun
- Zaluchu, Fotarisman (2011). *Praktis Penelitian Kesehatan*. Medan : PERDANA PUBLISHING